

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memainkan peran sentral dalam membentuk generasi berkarakter, berilmu, dan berakhlakul karimah. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, lembaga ini dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisi, tetapi juga meningkatkan kualitas akademik santri secara komprehensif.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak pondok pesantren yang mengalami stagnasi kualitas akademik akibat lemahnya sistem manajerial, kurangnya monitoring yang berkelanjutan, serta ketidaksesuaian antara perencanaan program dan pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama RI (2023), terdapat lebih dari 36.000 pondok pesantren aktif di Indonesia, dengan lebih dari 4 juta santri. Namun, hanya sekitar 18% dari pesantren tersebut yang memiliki sistem manajemen pendidikan terstruktur dan terdokumentasi, yang berakibat pada masih rendahnya capaian akademik santri, terutama di kelas-kelas akhir seperti kelas 6 KMI. Hal ini menunjukkan adanya gap manajerial antara harapan dan kenyataan di lapangan.

Menurut Anwar S. S. (2014) Sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren memainkan peran penting dalam menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pondok pesantren harus terus berubah dan meningkatkan kualitasnya untuk tetap relevan

dan mampu menjawab tantangan zaman di tengah modernisasi dan globalisasi. Mengoptimalkan operasi manajemen dalam manajemen pesantren adalah salah satu langkah yang dapat diambil.

Berikut adalah Dalil Al-Qur'an tentang Optimalisasi Fungsi Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri (Menurut Tafsir Ibnu Katsir 1902):

سورة التوبة: ١٢٢

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Dan tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah: 122)

Ayat ini menegaskan pentingnya pembagian tugas dalam suatu komunitas, termasuk dalam pengelolaan pendidikan di pesantren. Allah mengajarkan bahwa tidak semua orang harus terlibat dalam satu aktivitas tertentu (seperti jihad), melainkan sebagian harus mendalami ilmu agama agar mereka dapat menjadi sumber ilmu bagi masyarakat. Dalam konteks manajemen pondok pesantren, ayat ini menunjukkan urgensi optimalisasi fungsi manajemen, di mana sebagian santri atau tenaga pengajar fokus dalam pengelolaan pendidikan agar kualitas akademik santri meningkat.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa mencari ilmu adalah fardu kifayah, yang berarti harus ada kelompok tertentu yang secara khusus mendalami ilmu agama. Tafsir Al-Qurthubi menambahkan bahwa ilmu yang dimaksud tidak hanya terbatas pada syariat, tetapi juga mencakup segala pengetahuan yang bermanfaat bagi umat. Dalam konteks pesantren, pengelolaan yang baik akan memastikan ada santri yang tidak hanya belajar tetapi juga membimbing dan mengajarkan ilmu kepada masyarakat setelah kembali.

Dengan demikian, optimalisasi fungsi manajemen pesantren menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana ada keseimbangan antara pendidikan, pengelolaan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sangat penting bahwa ada manajemen dalam organisasi. Manajemen yang baik akan membantu organisasi mencapai tujuannya. Fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Agar pesantren dapat berjalan dengan baik, keempat fungsi ini harus dijalankan dengan benar Menurut Anwar S. S. (2014).

Pondok Pesantren Baitul Hidayah berusaha untuk meningkatkan kualitas akademik murid-muridnya, terutama mereka yang berada di kelas 6. Karena kelas enam adalah kelas terakhir di KMI (Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah), santri di kelas enam KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) diharapkan sudah siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas akademik santri kelas enam KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) melalui optimalisasi fungsi manajemen pondok pesantren.

Peningkatan kualitas santri dan manajemen pondok pesantren telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Eka Wahyuni Syam pada tahun 2019) tentang optimalisasi manajemen strategi pada Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kajang, implementasi tahapan manajemen strategi, mulai dari perumusan, penerapan, hingga pengendalian strategi, sangat penting untuk kemajuan pesantren.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren dan siswanya. Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan tentang cara mengoptimalkan fungsi manajemen untuk meningkatkan prestasi akademik siswa kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) di Pondok Pesantren Baitul Hidayah.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menyinggung pentingnya fungsi manajemen dalam lembaga pesantren. Eka Wahyuni Syam (2019) meneliti strategi manajemen di Pesantren Khadimul Ummah dan menekankan pentingnya pengendalian dalam jangka panjang. Siska Ayu Purwati (2022) menunjukkan bahwa penerapan keempat fungsi manajemen di Pesantren Madinatul Ulum berdampak positif terhadap kecerdasan akademik dan karakter santri. Meskipun begitu, masih sedikit kajian yang secara spesifik mengkaji implementasi fungsi-fungsi manajemen tersebut secara terintegrasi pada santri kelas 6 KMI yang merupakan jenjang tertinggi di sistem pesantren KMI. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada:

- 1) Fokus spesifik terhadap santri kelas 6 KMI, yakni tahun terakhir pembentukan akademik dan karakter sebelum lulus.

- 2) Objek penelitian pada pesantren yang telah memperoleh status mu'adalah (kesetaraan kurikulum KMI dengan Gontor) yang relatif masih sedikit di Indonesia.
- 3) Pendekatan studi kasus empiris yang tidak hanya mendeskripsikan implementasi, tetapi juga menilai dampak manajemen terhadap indikator kuantitatif dan kualitatif kualitas akademik santri.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana optimalisasi fungsi-fungsi manajemen di Pondok Pesantren Baitul Hidayah dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik santri kelas 6 KMI. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan strategis bagi pondok pesantren lain di Indonesia dalam menerapkan manajemen pendidikan secara efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Baitul Hidayah ini tepatnya berada di Bukit Panyandaan, Mandala Mekar, Desa Cikadut, Kabupaten Bandung (4 km ke arah atas dari Terminal Bus Cicaheum Bandung). Pondok pesantren ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 1,5 hektar, dengan nomor akta wakaf 05/w.2/2009 berada di ketinggian 950 Mdpl. Sampai saat ini lahan yang sudah diwakafkan oleh keluarga Bapak Martono seluas 3 hektar yang berada di bawah naungan Yayasan Baitul Hidayah Nurul Khalish.

Melalui hal-hal atau peristiwa dan kondisi yang telah dipaparkan diatas, menjadikan sebuah perhatian untuk dijadikan acuan dalam penerapan fungsi manajemen juga analisa strategis bagi Pondok pesantren yang ada di seluruh Indonesia, maka menarik untuk ditelaah lebih dalam terkait dengan Pengoptimalan

manajemen tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang diberi judul, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Baitul Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri”, yang berlokasi di Jl. Bukit Panyandaan, Desa Mandala Mekar, Cimeunyan, Kab. Bandung, Jawa Barat.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dibuatlah beberapa identifikasi yang dapat memunculkan perumusan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagaimana optimalisasi fungsi perencanaan diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah terhadap peningkatan kualitas akademik santri kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) ?
- b. Bagaimana optimalisasi fungsi pengorganisasian diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah terhadap peningkatan kualitas akademik santri kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) ?
- c. Bagaimana optimalisasi fungsi pelaksanaan diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah terhadap peningkatan kualitas akademik santri kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) ?
- d. Bagaimana optimalisasi fungsi pengawasan diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah terhadap peningkatan kualitas akademik santri kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni memuat sasaran atau target yang akan dicapai dalam penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dibuat. Adapun

tujuan penelitian ini diantaranya ialah :

- a. Untuk mendeskripsikan fungsi perencanaan diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah terhadap peningkatan kualitas akademik santri kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) .
- b. Untuk mendeskripsikan fungsi pengorganisasian diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah terhadap peningkatan kualitas akademik santri kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) .
- c. Untuk mendeskripsikan fungsi pelaksanaan diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah terhadap peningkatan kualitas akademik santri kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) .
- d. Untuk mendeskripsikan fungsi pengawasan diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah terhadap peningkatan kualitas akademik santri kelas 6 KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah) .

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, juga dapat memberikan wawasan tentang keilmuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Toritis

Hasil penelitian dalam fungsi manajemen ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan maupun wawasan bagi pembaca, baik secara intelektual maupun spiritual sehingga mampu memberikan sumbangan pemikiran sebagai tambahan referensi bagi penelitian lain.

- a. Bagi Prodi Manajemen dakwah

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti lain khususnya prodi manajemen dakwah melalui teori-teori manajemen yang dipaparkan.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana serta dapat menambah wawasan dan pengalaman dibidang fungsi manajemen di dalam pondok pesantren.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pada penelusuran pustaka yang telah peneliti lakukan dapat ditemukan beberapa literatur yang memiliki relevansi atau kesamaan dengan penelitian yang serupa dengan yang akan dilakukan, Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi Adam Anugerah, NPM. 1441030070 (2018:62), berjudul Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kec. Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Berikut hasil penelitiannya yaitu Pondok pesantren Darul Huffaz dalam menerapkan perencanaan program jangka Panjang dan jangka pendek, dan jangka menengah yang ditetapkan sekali dan akan terus berlaku sampai dibutuhkannya untuk dirubah atau dihapuskan. Yang dimana Pesantren Darul Huffaz juga memiliki cara lain untuk menunjang peningkatan kualitas akademik santri dengan memberikan *reward* (penghargaan) pada santri yang berprestasi. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang penerapan fungsi daripada manajemen

pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya hanya cara penerapan manajemen kepada santri yang di didik untuk menjadi santri yang berkualitas dengan menitik beratkan pada akademiknya saja.

Kedua, skripsi Deswan Ahmad Rifa'i, NPM. 1741030093 (2022:26), berjudul Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Madarijul Ulum Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Hasil penelitiannya yaitu, diambil dari segi yang dianggap positif dalam kehidupan pondok pesantren yang dapat diupayakan dalam peningkatan kualitas santri adalah semangat non-materialistis atau bisa diartikan semangat kesederhanaan. Namun perlu ditelaah kembali, bahan pengajaran semangat ini dalam pondok pesantren sendiri kurang mendapat tekanan dalam kurikulumnya. Pondok pesantren meskipun dalam batas tertentu ada perbedaan secara mendasar dapat memberikan alternatif dalam proses pembelajaran bila diberdayakan secara optimal, sehingga menjadi kecenderungan sekolah-sekolah unggulan. Adapun persamaan pada skripsi ini terletak pada pembahasan strategi manajemen dalam menerapkan basis pondok pesantren yang modern sehingga dapat mengoptimalkan upaya manajemen dalam meningkatkan kualitas santrinya. Adapun perbedaannya pada segi Pendidikan yang tidak banyak menerapkan fungsi manajemennya karena masih adanya perpaduan antara pondok pesantren dengan majelis taklim An-Nahliyah yang kemudian menjadi cabang ponpes kepunyaan almarhum KH. Hayatunnufus.

Ketiga, skripsi Siska Ayu Purwati, NIM. D20184030 (2023:83) yang berjudul Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Berikut hasil penelitiannya mengenai Pondok Pesantren madinatul Ulum membagi strategi untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas santrinya dengan 2 perencanaan yakni rencana strategis dengan rencana tetap atau lebih dikenal dengan sebutan rencana sekali pakai yang biasanya metode ini menimbang dari situasi dan kondisi para santri nya untuk perlu atau tidaknya penambahan, penghapusan, pemodifikasian program yang akan diberlakukan jangka panjang maupun jangka pendek nantinya. Adapun persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang fungsi manajemen pada pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri nya. Sedangkan perbedaannya hanya pada pembahasan peran pengasuh pondok pesantren yang juga berkontribusi demi terlaksananya upaya meningkatkan kualitas santri, yang dimana peran pengasuh di pondok pesantren madinatul ulum ini sebagai badan yang berfungsi menjadi pengawasan kepada santri di setiap kegiatan ponpes.

F. Landasan Pemikiran

1. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi secara sederhana berarti yang terbaik, sempurna, dan paling berguna. Mengoptimalkan juga berarti memproduksi yang ideal, menghasilkan yang terbesar, dan

menghasilkan yang terbaik.

Maka optimalisasi merupakan hasil dari manajemen yang baik. Jika manajemen sebuah organisasi, komunitas, atau lembaga Islam lainnya dikelola dengan baik dan berjalan dengan baik, maka akan ada output value atau penilaian hasil akhir. Penilaian ini menentukan apakah organisasi atau lembaga telah berjalan dengan baik atau tidak.

2. Fungsi Manajemen

Menurut salah satu pakar manajemen yakni George R. Terry, menggambarkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi dengan menggabungkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dia juga menggambarkan manajemen sebagai bagaimana pengelola atau manajer mengendalikan, memimpin, dan membimbing banyak orang agar bisnis dapat mencapai tujuan mereka.

Pada dasarnya, manajemen berasal dari perkataan "*manage to man*". Kata "*manage*" berarti mengatur atau mengelola, sedangkan kata "*man*" ialah manusia. Kalau kedua kata tersebut digabungkan, manajemen berarti mengatur atau mengelola manusia. Menurut (Hasibuan, 2007), manusia menjadi salah satu unsur sumber daya selain money, materials, machines, methods, dan market, yang dibutuhkan organisasi guna mencapai tujuan.

Menurutnya, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Ilmu adalah sekumpulan pengetahuan tentang suatu objek

yang disusun secara sistematis oleh para ahli sebagai hasil dari penelitian yang pernah mereka lakukan.

Pengetahuan yang mereka susun tentu mencakup teori, konsep, metode atau teknik tertentu sehingga dapat menjadi panduan atau referensi bagi siapapun untuk melakukan kegiatan yang sama, misalnya guna menyelesaikan persoalan-persoalan organisasi.

Sementara seni berkaitan dengan gaya atau cara untuk melakukan suatu kegiatan. Seorang manajer mempunyai gaya kepemimpinannya sendiri yang berbeda dengan manajer lainnya dalam mengelola organisasi. Oleh karena itu, manajemen menawarkan berbagai konsep atau teknik yang dapat digunakan oleh para manajer untuk mengelola organisasi. (Karyoto, 2016)

3. Kualitas Akademik Santri

Kualitas akademik adalah ukuran dari pencapaian dan standar pendidikan yang dapat diukur melalui hasil belajar siswa, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang dipelajari selama proses pembelajaran. Manajemen pendidikan yang baik terkait erat dengan kualitas akademik karena manajemen yang baik dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka dengan lebih baik. Kualitas akademik di pondok pesantren diukur melalui pembentukan karakter dan spiritualitas santri serta pencapaian akademik.

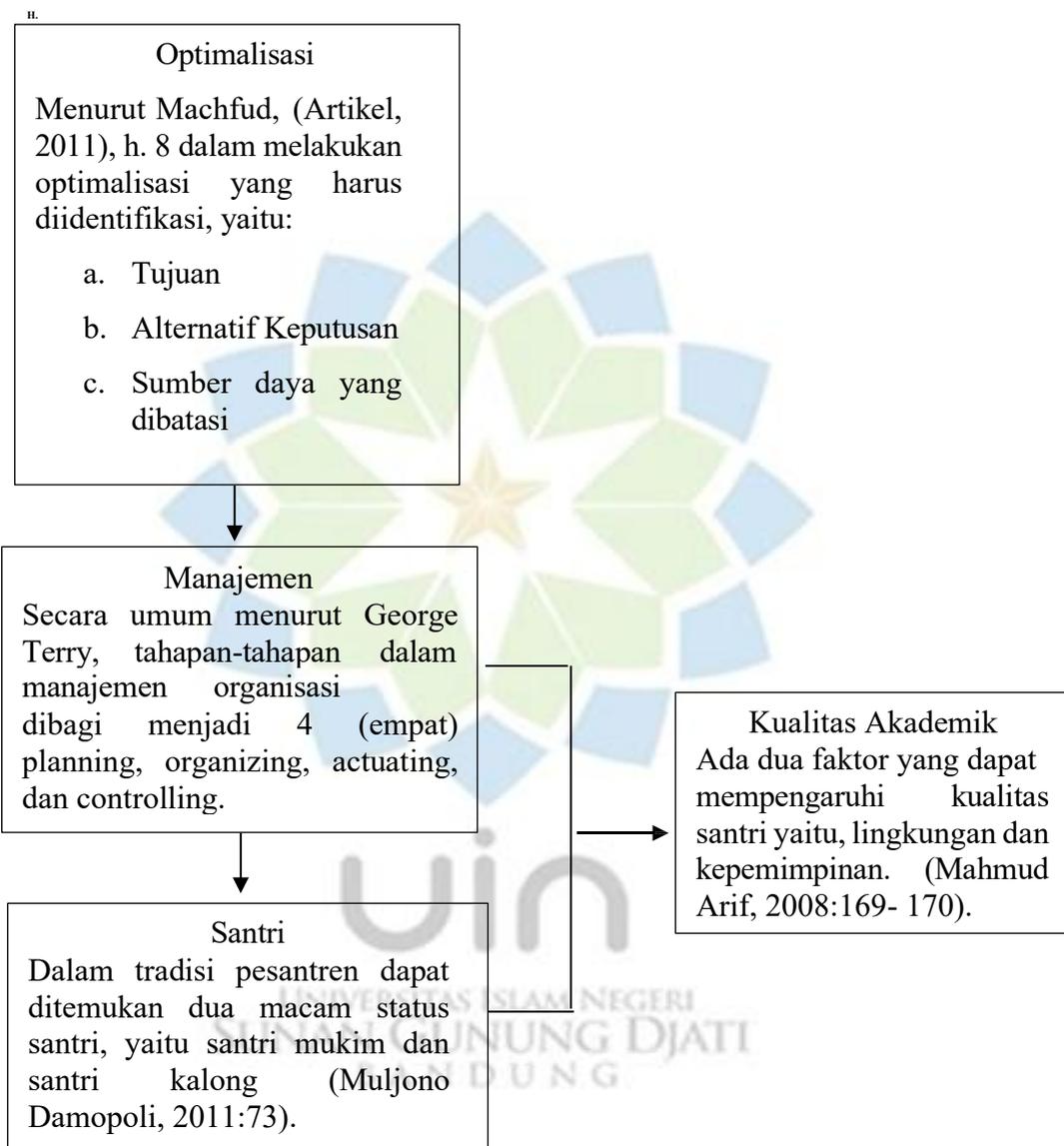
Kualitas akademik siswa di pondok pesantren dapat dipengaruhi secara signifikan jika fungsi manajemen dioptimalkan. (Kartono, 2008) mengatakan bahwa manajemen pendidikan yang baik dapat membuat lingkungan belajar yang efektif dan efisien dengan fokus pada peningkatan

mutu pendidikan yang berkesinambungan. Selain itu, (Bambang, 2012) menyatakan bahwa menerapkan manajemen yang berorientasi pada hasil (outcome-based management) dapat membantu pondok pesantren.



G. Kerangka Konseptual Gambar

1.2 Kerangka Konseptual



Optimalisasi, sebagaimana dijelaskan oleh Hotniar Siringoringo (2005), merupakan proses pencarian solusi terbaik yang tidak selalu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tertinggi atau menekan biaya serendah mungkin, melainkan bagaimana mencapai efisiensi dan efektivitas dalam suatu sistem. Dalam konteks manajemen pondok pesantren, optimalisasi dapat diterapkan dalam

berbagai aspek, seperti pengelolaan sumber daya manusia, metode pembelajaran, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendidikan agar proses akademik santri dapat berjalan dengan lebih baik.

Sementara itu, Zamakhsyari Dhofier (1982) menjelaskan bahwa pesantren modern telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, menekankan penguasaan bahasa asing seperti Arab dan Inggris, serta mengadopsi kurikulum modern dengan penekanan pada rasionalitas dan orientasi masa depan. Oleh karena itu, optimalisasi dalam manajemen pondok pesantren menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas akademik santri.

Dalam penelitian ini, optimalisasi berperan sebagai variabel independen yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan pesantren. Aspek-aspek optimalisasi dapat meliputi perencanaan yang matang, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan adanya pengelolaan yang optimal, diharapkan kualitas akademik santri dapat meningkat, baik dalam aspek pemahaman keilmuan Islam maupun dalam penguasaan kitab-kitab klasik yang menjadi ciri khas pesantren. Hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan dan optimalisasi sistem di pesantren, maka semakin besar kemungkinan santri mencapai hasil akademik yang lebih baik.

I. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Hidayah yang beralamat di *Jl. Bukit Panyandaan, Desa. Mandala Mekar, Cimeunyan, Kabupaten*

Bandung, Jawa Barat, kode pos 40191. Lokasi ini dipilih karena dirasa tepat dijadikan sebagai acuan pola manajemen pondok pesantren yang menerapkan fungsi manajemen dan memaksimalkan kualitas pendidikan pada santrinya dengan baik agar dapat menghasilkan generasi yang berkualitas.

2. Paradigma dan Pendekatan

Adapun paradigma yang dilakukan adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Patton dalam Jurnal (Hayuningrat, 2010) menerangkan bahwa dengan menggunakan paradigma konstruktivis ini akan mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, karena temuan dari proses penelitian ini merupakan hasil dari interaksi antara subjek penelitian dengan yang objek penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif menurut Dewi Sadiyah (2015) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menitikberatkan pada makna, proses, serta interaksi yang terjadi di dalamnya. Pendekatan ini lebih menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan pemahaman subjek penelitian dalam konteks tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial dari perspektif subjek yang diteliti, bukan hanya berdasarkan angka atau statistik. Peneliti juga berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian, yang berarti bahwa keterlibatan langsung dan

interpretasi subjektif sangat memengaruhi hasil penelitian.

Pendekatan ini bersifat fleksibel dan tidak terikat oleh variabel yang kaku, sehingga dapat disesuaikan dengan dinamika sosial yang berkembang. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, di mana pola, tema, dan makna yang muncul dari data yang dikumpulkan menjadi fokus utama. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya menghasilkan deskripsi yang kaya akan detail, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Karena dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat melakukan penelitian secara sistematis dengan fakta atau karakteristik yang ada di lapangan.

Melalui penerapan metode deskriptif ini diharapkan mampu untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat serta gambaran untuk penelitian mengenai, “Optimalisasi Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Baitul Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Santri”.

4. Jenis Data dan Sumber Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah jenis data objektif yang dimana, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang mendasar, juga sebagai instrumen kunci. Adapun pengambilan sampel sumber data dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sadiah, 2015)

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer. Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang atau beberapa orang tentang masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data primer ini diperoleh berdasarkan informasi hasil wawancara kepada Pengurus/Manajemen, Pengasuh, dan beberapa santri di Pondok Pesantren Baitul Hidayah.

5. Informan/Unit Informasi

Informan adalah pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan apa yang dijadikan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, informannya adalah Manajemen atau Pengurus Pondok Pesantren Baitul Hidayah Kab. Bandung.

Dalam penelitian ini unit informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian adalah Santri Pondok Pesantren Baitul Hidayah, karena penelitian ini juga berkaitan dengan dampak ataupun pengaruh yang dirasakan santri pada pembentukan diri, jiwa, dan akal santri di Pondok Pesantren .

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang penting karena pada proses penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang akurat serta objektif, sehingga harus menggunakan teknik pengeumpulan data yang benar.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan secara langsung yang dilakukan dengan melihat dan mengamati mengenai fenomena-fenomena yang

terjadi pada objek atau tempat yang ditelitinya (Sadiah, 2015).

.Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi secara lisan melalui proses interaksi tanya jawab antara dua orang atau lebih. Dalam tahap ini, perlu menyiapkan beberapa poin pertanyaan untuk diajukan atau ditanyakan kepada narasumber.

Adapun dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara ini digunakan dengan melakukan wawancara kepada Manajemen/Pengurus juga Santri Pondok Pesantren Baitul Hidayah Kabupaten Bandung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi berupa tulisan maupun gambar. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan sebagai arsip penelitian untuk dilampirkan kedalam penulisan skripsi.

7. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data kemudian melakukan penyusunan data sesuai dengan hasil di lapangan, agar mudah dalam memahami permasalahan penelitian. Adapun langkah untuk melakukan analisis sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada proses reduksi data, di lapangan dilakukan pencatatan dan merangkum data-data penting yang mampu mengupas tema

permasalahan (Sadiah, 2015:93).

b. Display

Display data yaitu mengklasifikasikan pada satuan-satuan analisis sesuai fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang banyak, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. (Sadiah, 2015:93).

c. Menyimpulkan data

Menyimpulkan data dan verifikasi dengan data-data baru yang memungkinkan mendapat keabsahan hasil penelitian. (Sadiah, 2015:93)

d. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan analisis dan penafsiran data yang telah dikumpulkan untuk memberikan makna dan kesimpulan yang relevan.